

**ABSTRACT**

At the age of the first five years, adequate nutrition is necessary to ensure growth and development. The toddler age group is prone to malnutrition so it requires attention. The provision of supplementary feeding is one of the efforts of the government in overcoming nutritional deficiencies in the under-five age group. The purpose of this study was to analyze the relationship between the history of supplementary feeding intake and the nutritional status of under five children in the working area of the Simomulyo Community Health Center.

This research was an observational using a case-control design. The case group in this study was under five children whose WHZ score has not increase after 3 months got supplementary feeding, while the control group was under five children whose WHZ score has increased after 3 months got supplementary feeding. The study sample consisted of 19 children for the case group and 19 children for the control group. Data collection was carried out through interviews using the identity and characteristics questionnaire and the 2x24 hour food recall questionnaire. Data were analyzed using chi-square test, pearson correlation test, and paired-t test with a significance level  $<0.05$

There was no difference between the nutritional status before and after the supplementary feeding and there was no difference in the nutritional status after the supplementary feeding and during the study. Food intake, history of exclusive breastfeeding, history of LBW, and the incidence of diarrhea were not related to the nutritional status.

The nutritional status of under five children has decreased after they did not receive the supplementary feeding. Assistance should be made to the family of under five children after they did not get a supplementary feeding to monitor changes in nutritional status.

Keywords: nutritional status, Supplementary Feeding, under five children.

## ABSTRAK

Pada usia lima tahun pertama gizi yang cukup perlu untuk memastikan tumbuh kembangnya. Kelompok usia balita rawan terhadap kekurangan gizi sehingga memerlukan perhatian. Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan merupakan salah satu upaya dari pemerintah dalam mengatasi kekurangan gizi pada kelompok usia balita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan riwayat Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Simomulyo.

Penelitian ini adalah observasional menggunakan pendekatan kasus kontrol. Kelompok kasus pada penelitian ini adalah balita yang *z-score* indeks BB/TB-nya tidak mengalami peningkatan setelah 3 bulan mendapat PMT Pemulihan, sementara yang menjadi kelompok kontrol adalah balita yang *z-score* indeks BB/TB-nya mengalami peningkatan setelah 3 bulan mendapat PMT Pemulihan. Sampel penelitian berjumlah 19 balita untuk kelompok control dan 19 balita untuk kelompok kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner identitas dan karakteristik balita serta kuesioner *food recall* 2x24 jam. Data dianalisis menggunakan uji chi square, uji korelasi pearson, dan uji t berpasangan dengan tingkat signifikansi  $<0,05$ .

Tidak terdapat perbedaan antara status gizi balita sebelum dan setelah PMT Pemulihan serta tidak terdapat perbedaan status gizi balita setelah PMT Pemulihan dan saat penelitian. Selain itu diketahui juga bahwa asupan makanan, riwayat ASI eksklusif, riwayat BBLR, dan kejadian diare tidak berhubungan dengan status gizi balita.

Status gizi balita mengalami penurunan setelah tidak mendapat PMT Pemulihan. Perlu dilakukan pendampingan kepada keluarga balita selepas tidak mendapat PMT Pemulihan untuk memantau adanya perubahan status gizi.

Kata Kunci: status gizi, Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan, balita